

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan yang melibatkan faktor interaksi antara subyek dengan lingkungan. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Abu Ahmadi, 2001:279).

Hal ini juga dinyatakan oleh Slameto (2003:2), yang menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada beberapa definisi lain tentang belajar, anatra lain diuraikan sebagai berikut:

- (1) Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience.*
  - (2) Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
  - (3) Goach, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice*
- (Dimiyati dan Mudjiono 2001:20)

Dari ke tiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian para ahli mengenai definisi belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang belajar yaitu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman seseorang dan interaksi dengan lingkungannya.

Proses seseorang dalam belajar dapat dimana saja karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Slameto (2003:2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana (dalam Arin Sutarti, 2009:5)

”Apabila kita berbicara mengenai belajar berarti membicarakan bagaimana tingkah laku berubah melalu pengalaman dan latihan. Perubahan individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut”.

Berdasarkan pendapat pendapat di atas, maka definisi belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang didasari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan. Hasil dari proses belajar tersebut ditunjukkan dengan perubahan perilaku.

## **2. Pembelajaran Geografi di SMA**

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Surakhmad dalam Nursid Sumaatmadja (2001:70) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Nursid Sumatmadja (2001:11) geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut kelengkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Sedangkan Sumaatmadja menjelaskan bahwa pada hakikatnya pembelajaran geografi adalah aspek aspek keruangan dipermukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam kehidupan manusia dengan variasinya.

Pada hakikatnya pembelajaran geografi terbagi menjadi dua: yaitu *indoor study* dan *outdoor study*. *Indoor study* adalah pembelajaran dilaksanakan dalam ruang kelas, sedangkan *outdoor study* merupakan pembelajaran dilaksanakan di luar ruang kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ruang lingkup pembelajaran geografi adalah

2. Alam lingkungan yang menjadi sumberdaya kehidupan
3. Penyebaran manusia dengan ventilasi kehidupannya
4. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi
5. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara daratan, perairan, dan udara

Nursid Sumaatmadja (2001:11) mengungkapkan bahwa:

”Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya yang dapat dihayati dalam sebagai satu kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan manusia yang telah dimodifikasi diubah dan diadaptasikan oleh tindakan manusia itu sendiri”.

Jadi dalam proses pembelajaran geografi peta, atlas dan globe menjadi media utama yang harus tersedia untuk kelancaran pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran, mampu meng-implementasikan strategi pembelajaran yang bervariasi dan guru juga harus mampu membuat beragam media atau alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dengan pembelajaran atau tuntutan kompetensi tertentu.

### **3. Faktor-faktor belajar**

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

- (1) Faktor intern  
Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- (2) Faktor eksternal
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah (Slameto, 2003:54-61)

Muhibin Syah (2009:145), mengemukakan faktor faktor yang mempengaruhi belajar secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni;

- (1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi pembelajaran ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam

- mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak buruk.
- (3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

#### **4. Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berniat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Seperti yang dimukakan oleh Muhibin Syah (2009:153) bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kata motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi

tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini misalnya makan, minum, dan seksual. Motif kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan dan jabatan.

Menurut Muhibin Syah (2009:133) motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu; (1). motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. (2) Motivasi ekstrinsik yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan intruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

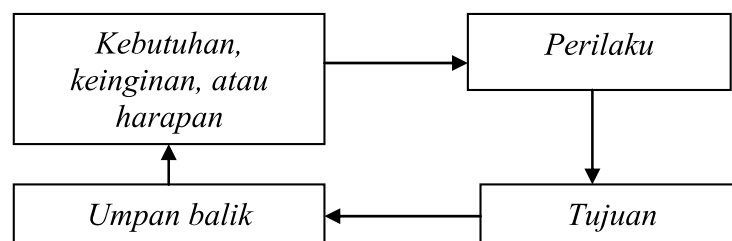
Menurut Hamzah B. Uno (2007: 4) ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, yaitu :

- a. Pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya;
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;

- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik. Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan menyebabkan seseorang berusaha untuk mendapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik.

Hamzah B. Uno (2007:5) menjelaskan bahwa secara proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut :



Sumber (Hamzah B. Uno, 2007:6)

Gambar 2.1. Proses Interaksi Motivasi Dasar

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Karena motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, dalam Slameto, (2003:171) sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yang memotivasi tingkah laku seseorang. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang, pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa fisiologis mendasar.

Teori ini Maslow tersebut dikemukakan sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut:



Sumber: Slameto (2003:171)

Gambar 2.2 Teori Maslow

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat



penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang kemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat berbuat sesuatu.

Atkinson (dalam Hamzah B. Uno 2007: 8) mengemukakan bahwa

“Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensitas, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut”.

Brophy (dalam Hamzah B. Uno 2007: 8) mengemukakan suatu daftar strategis motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulasi siswa agar produktif dalam belajar :

- (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna
- (2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.

Motivasi instrinsik berisi :

- (1) penyesuaian tugas dengan minat,
- (2) perencanaan yang penuh variasi,
- (3) umpan balik atas respon siswa
- (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif, dan
- (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

Motivasi ekstrinsik berisi :

- (1) Penyesuaian tugas dengan minat,
- (2) Perencanaan yang penuh variasi,
- (3) Respon siswa
- (4) Kesempatan peserta didik yang aktif
- (5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan
- (6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hamzah B. Uno (2007: 23) menyatakan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2007: 27), antara lain :

- (a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar,
- (b) Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai,
- (c) Peran motivasi dalam menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
- (d) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan sebagai penguatan belajar, penjelasan tujuan belajar yang hendak dicapai serta menentukan ketekunan belajar atau dengan kata lain motivasi belajar timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi dalam penelitian ini meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **6. Cara Belajar**

Cara belajar dapat disebut sebagai metode belajar, menurut Djamarah Syaifuddin Bahri dan Zain (2006:3):

Metode belajar adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelvansian

penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran, pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kecakapan dan ketangkasan belajar seseorang sangat berbeda-beda oleh karenanya setiap siswa tentunya memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas. Cara belajar meliputi:

#### **a) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya**

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

**b) Membaca dan Membuat Catatan**

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar pembelajaran adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alas belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

Sebelum membaca perlulah meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting-penting, terns mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau

kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

### **c) Mengulangi Bahan Pelajaran**

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*). Bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- (2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- (3) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras atau mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

#### **d) Konsentrasi**

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami

kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

#### **e) Mengerjakan Tugas**

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu memengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Uraian berikut adalah saran yang baik agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya, yang penulis sarikan dari buku-buku The Liang Gie, Oemar Hamalik dan Dorothy Keiter (Djamarah Syaifuddin Bahri, 2000:45)

- a) Mengerjakan tugas yang berupa PR/latihan dari buku pegangan dan soal buatan siswa sendiri. Agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya, dalam belajar ikutilah petunjuk sebagai berikut:
  - (1) Siapkan terlebih dulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alas tulis, penggaris, jangka, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.



- (2) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
- (3) Membaca petunjuk terlebih dulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- (4) Membaca soal satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
- (5) Memulai mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
- (6) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihat catatan/buku pegangan/ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
- (7) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catat soal itu dan di lain waktu dan meminta petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak/ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
- (8) Sesudah semua soal dikerjakan, memeriksa kembali semua nomor jawaban itu.
- (9) Mengoreksi jawaban itu dengan memakai kunci
- (10) Membetulkan jawaban-jawaban yang salah.
- (11) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salin di kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari, tanggal berapa tugas itu diberikan/dikumpulkannya.
- (12) Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
- (13) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau di kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
- (14) Jika anda menyalinnya ke dalam kertas tersendiri, bendellah menjadi sate untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map. (Hal ini perlu untuk mempermudah dalam mempelajari lebih lanjut).
- (15) Menyimpan dengan baik baik pekerjaan, baik tugas dari guru maupun bukan.

b) Mengerjakan tugas di sekolah.

Tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes/ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugastugas di atas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

- (1) Menghindari belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
- (2) Mempelajari kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- (3) Membuat suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
- (4) Mempelajari juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.

- (5) Memelihara kondisi kesehatan.
- (6) Berkonsentrasi pada seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- (7) Menyiapkan segala alat/perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, dan membereskan seawal mungkin.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu dilakukan cara belajar yang baik pula karena pada hakikatnya metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas tugas yang diberikan.

## **6. Sumber Belajar**

Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang disebut media pendidikan atau media instruksional untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok.

Sumber tersebut menurut Bambang Warsita (2008:209) meliputi beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

- a) Pesan adalah informasi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk ide, fakta, ajaran, nilai dan data.
- b) Orang, adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.

- c) bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri.
- d) alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- e) Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan
- f) lingkungan adalah situasi disekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.

Berdasarkan pada persyaratan tersebut, maka sebuah sumber belajar terdiri dari pesan, orang, bahan alat, teknik dan lingkungan dimana keseluruhannya saling terkait antara satu dengan lainnya.

Dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria diantaranya adalah a) harus dapat tersedia dengan cepat; b) memungkinkan peserta didik untuk memacu diri dan c) harus bersifat individual dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri.

### **1). Pusat dan Peranan Sumber Belajar.**

Menurut Bambang Warsita (2008:212) pusat sumber belajar yang kadangkala diberi nama lain yang serupa seperti laboratorium alat bantu belajar, alat bantu belajar atau pusat belajar mandiri yang berfungsi melayani berbagai kebutuhan individual suatu sekolah. Misalnya beberapa sekolah dapat dilayani oleh suatu pusat sumber belajar. Pada umumnya, pusat-pusat seperti itu ditempatkan dalam perpustakaan, yang sering mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pusat sumber belajar yang tersedia untuk penyimpanan dan untuk pemanfaatan sumber belajar baik yang berupa cetak maupun non cetak.

### **3) Sumber Belajar Geografi.**

Belajar geografi juga memerlukan sumber belajar yang sebenarnya dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran

mata pelajaran geografi. Nursid Sumaatmadja (2001:79) menyarankan sifat sumber belajar geografi, yaitu:

a). Sumber Belajar Geografi yang bersifat harus digunakan.

(1) Guru

Guru sebagai pengajar hendaknya memiliki kemampuan menguasai bidang studi guru juga dituntut mengukur dan mengevaluasi perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Keterampilan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa. Keterampilan dalam menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran kepada siswa sehingga materi tersebut dapat diterima oleh siswa. Kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan administrasi. Kemampuan mejalin dan membina komunikasi seluruh peserta didik dan stake holder yang tergabung dalam organisasi sekolah selanjutnya guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam pengembangan diri dan kompetensi mengembangkan keterampilan peserta didik. Kemampaun-kemampuan tersebut dapat menjadi salah satu sumber belajar yang diperoleh siswa.

(2) Buku Teks/Buku Pelajaran.

Pemanfaatan buku pelajaran, termasuk lembar kerja siswa, ialah adanya kenyataan bahwa apa yang ditulis dalam buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa maupun guru tidak selalu memuat informasi secara akurat dan mutakhir, meski dalam proses penulisan dan penerbitannya telah melewati tahap-tahap seleksi dan evaluasi.

(3) Atlas.

Kumpulan dari Peta dan ilustrasi (ada kalanya juga disertai teks atau diskripsi), atlas mutlak perlu dipakai dalam proses pembelajaran geografi, meskipun tidak untuk setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan.

(4) Perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang harus dimanfaatkan oleh siapapun yang masih mau belajar. Sumber belajar geografi tidak hanya terbatas pada perpustakaan sekolah saja, melainkan juga perpustakaan-perpustakaan lain yang bermacam jenis dan tingkatannya, termasuk perpustakaan keliling yang diadakan di kota/daerah tertentu. Guru dan siswa tidak saja perlu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, tetapi juga kemungkinan partisipasinya dalam melengkapi koleksi sumber di perpustakaan itu, antara lain dengan mengundang juga perhatian dan peranan orang tua murid maupun juga lembaga/yayasan di luar sekolah yang bersimpati terhadap pengembangan pendidikan.

(5) Peta Dinding.

Peta dinding berbeda fungsinya dengan peta dalam atlas. Kalau atlas lebih besar artinya sebaai sumber belajar dan bersifat untuk pemakaian secara individual, peta dinding berperan terutama sebagai

latar belakang dalam hal guru memberi uraian atau penjelasan secara klasikal (bagi semua siswa secara bersamaan).

- (2) Globe.  
Globe lazim disebut sebagai alat peraga, media ataupun sarana belajar. Namun globe merupakan sumber belajar dalam arti bahwa dari globe bisa didapatkan sejumlah informasi, pengertian, pengetahuan yang menunjang tercapainya pemahaman, ketrampilan atau kompetensi tertentu lain dalam pelajaran geografi.
- b) Sumber Belajar Geografi yang Seyogyanya digunakan.
- (3) Peta Tematik atau Peta Khusus.  
Peta khusus atau peta tematik dalam atlas dapat menjadi sumber belajar untuk dikutip oleh siswa dalam memenuhi tugas dari guru sesuai dengan pokok bahasan yang bersangkutan.
  - (4) Ensiklopedi .  
Ensiklopedi merupakan sumber rujukan pengetahuan yang sangat lengkap sehingga guru atau sekolah seyogyanya mengusahakan ketersediaannya di perpustakaan sekolah, baik ensiklopedi umum maupun ensiklopedi geografi.
  - (5) Surat Kabar, Majalah, Jurnal dan Terbitan berkala lainnya.  
Surat kabar dan majalah tidak hanya memuat/menyajikan informasi berita, hiburan ataupun iklan, tetapi sering kali memuat bahkan khusus menyediakan informasi-informasi geografi.
- c) Sumber Belajar Geografi yang Sekiranya dapat digunakan.
- (1) Peta Topografi.  
Mengingat skalanya besar (menggambarkan wilayah/bagian muka bumi yang kecil) serta memuat hampir semua gejala yang tampak atau diketahui secara detil dan lengkap sesuai skalanya, peta topografi tidak bebas pemakaiannya bagi setiap orang dan peredarannya di bawah pengawasan langsung oleh penerbit atau pembuatnya.
  - (2) Peta Relief, Model dan Spesimen Batuan dan Mineral.  
Peta relief dan model lebih berfungsi sebagai alat peraga, media atau sarana pembelajaran, yaitu untuk memudahkan pemahaman gambaran atau keadaan.
  - (3) Foto Udara dan Citra Satelit.  
Seperti halnya peta topografi, foto udara dan citra satelit terbatas peredaran dan penggunaannya, karena foto udara umumnya menggambarkan wilayah kecil dengan sangat detil serta benar-benar menggambarkan semua yang tampak dari udara. Telah diuraikan secara terperinci mengenai sumber belajar geografi yang merupakan sumber penunjang belajar geografi yang dianjurkan harus tersedia di dalam sekolah guna memperlancar kegiatan pembelajaran geografi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sumber belajar wajib (kemampuan guru dalam menyampaikan materi, buku pelajaran, peta, atlas atau globe) dan sumber belajar pendukung (peta topografi, ensiklopedia dan surat kabar)

## **7. Prestasi Belajar**

### **a. Prestasi**

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda "*prestatie*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain: olah raga, kesenian, dan pendidikan. Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya (Abu Ahmadi, 2001:21).

### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Sehubungan dengan pengertian prestasi belajar menurut Badudu (2003, dalam Susiani 2007:19) prestasi belajar diartikan hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau sudah diusahakan. Kemudian pendapat lain memberikan batasan mengenai prestasi belajar adalah adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu usaha (pembelajaran) dan perwujudan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada yang diperoleh siswa setiap setelah mengikuti tes (Abu Ahmadi, 2001:21).

Zainal Arifin (2003:3) menulis bahwa prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- a. Prestasi belajar berbagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang kebanggaan atas pencapaian belajar
- c. Prestasi belajar dapat dijadikan pandangan bagi siswa untuk meningkatkan IPTEK guna meningkatkan mutu pendidikan
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator suatu insitusi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (Kecerdasan anak didik).

Berdasarkan definisi diatas bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dari sejumlah materi yang diberikan guru dalam bentuk nilai raport merupakan salah satu bentuk prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa dalam mengikuti pendidikan tersebut. Dengan berakhirnya belajar suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2001:4) hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Dampak pengajaran, dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti angka raport, angka ijazah, atau angka latihan
2. Dampak pengiring, dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan pengetahuan di bidang lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa beberapa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Aspek-aspek prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif afektif dan

psikomotor. Adapun prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil semsetr yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Geografi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar menurut Slameto, (2003:54-69) adalah dari dalam diri individu (intern) meliputi:

- b. Intelegensi (pengetahuan)
- c. Motivasi belajar
- d. Sikap siswa terhadap guru
- e. Minat siswa terhadap mata pelajaran
- f. Persepsi siswa terhadap guru yang mengajar

Faktor-faktor dari luar diri individu (ekstern) meliputi:

- a. Aktivitas belajar siswa
- b. Cara belajar
- c. Sarana belajar siswa

Jadi, telah dijelaskan bahwa yang berhubungan dengan prestasi belajar geografi bermacam-macam, baik yang datang dari dalam diri (intern), maupun dari luar diri (ekstern) sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ahmadi (2001:21), bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha pembelajaran dalam perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya".

Pendapat lain dikemukakan oleh Arif Natawijaya (2002:50) bahwa "Prestasi belajar adalah prestasi yang biasanya dinyatakan dengan angka-angka, anak yang berprestasi rendah akan dapat hasil yang rendah pula". Sedangkan Muhibin Syah (2005:141), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang menghubungkan proses belajar secara keseluruhan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:75), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan



oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu;

(1) Faktor Internal

- a. Faktor biologis (jasmaniah, meliputi kondisi fisik yang normal, kondisi kesehatan fisik). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi fisik yang normal.

Kondisi fisik yang normal atau tidak cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

2. Kondisi kesehatan fisik. Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

- b. Faktor psikologis (rohaniah), meliputi intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.

1. Intelegensi.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Tetapi perlu dipahami bahwa intelegensi bukan satu-satunya

faktor penentu keberhasilan belajar seseorang masih ada faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

## 2. Kemauan.

Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

## 3. Bakat.

Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

## 4. Daya ingat.

Daya didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

## 5. Daya konsentrasi.

Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan

disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

## (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal, meliputi;

### b. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

### c. Faktor lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan

belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

d. Faktor waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering jadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik – baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya keseimbangan antara pembelajaran dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa pun tidak dihinggap kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan (Abdul Hakim, 2005:11)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka prestasi belajar dalam penelitian ini dilihat dari nilai semester mata pelajaran geografi pada siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

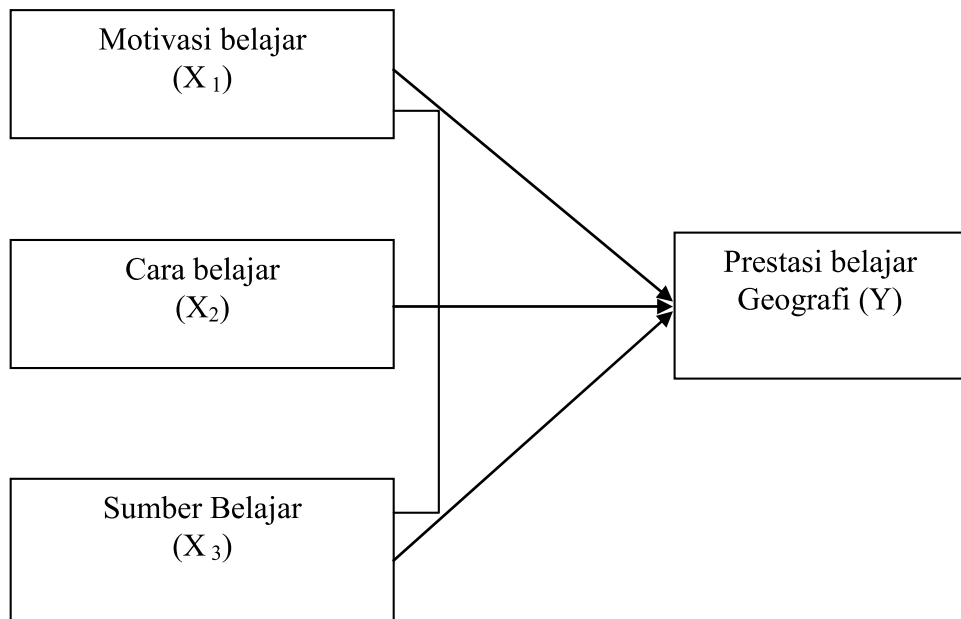
## **B. Kerangka Pikir**

Prestasi belajar (Y) merupakan hasil belajar yang menjadi tujuan seseorang dalam melakukan proses belajar, prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri siswa (internal) antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, kemandirian dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, dan sumber belajar.

Variabel (peubah) yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Masing-masing variabel bebas adalah motivasi ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) dan sumber belajar ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Geografi (Y). Seseorang akan berhasil mencapai tujuannya bila mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan tersebut oleh karena itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar maka terbentuklah peningkatan prestasi belajar siswa. faktor motivasi merupakan faktor yang dominan sebagai sebuah dorongan seseorang untuk melakukan pembelajaran mengajar untuk mencapai prestasi belajar, dengan kata lain motivasi mempunyai peranan yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar karena dari motivasi ini terdapat kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan

adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Cara belajar merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang diteliti dari proses cara belajar ini adalah efek yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut cara belajar ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Faktor pendekatan belajar dilakukan dengan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Sehingga hal ini memungkinkan prestasi belajar meningkat. Selain motivasi dan cara belajar sumber belajar juga mendukung belajar. Sumber belajar merupakan bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan. Sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena dapat turut memperlancar proses pembelajaran (PBM). Guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas, peranan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.3  
Paradigma Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011

Gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi, cara belajar dan sumber belajar berhubungan dengan prestasi belajar. Ketiganya juga berhubungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan adalah:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011

3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
4. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi, cara belajar dan sumber belajar dengan prestasi belajar geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011